

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini penulis menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada simpulan ini, merupakan hasil penafsiran dari berbagai data dan fakta yang sudah penulis temukan dan telah melalui proses analisis mengenai “*Karinding Attack: Transformasi Kesenian Tradisional Karinding di Kota Bandung (2008-2017)*”. Kemudian pada bagian rekomendasi, penulis menyampaikan rekomendasi atau saran yang memiliki manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang nantinya akan menggunakan hasil penelitian ini, baik di ranah pendidikan sekolah maupun untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Pertama, *Karinding Attack* merupakan kelompok musik yang berasal dari Bandung, Jawa Barat. Kelompok musik ini dikenal memiliki gaya bermusik yang unik dan menarik dengan menggunakan alat musik tradisional Sunda bernama karinding sebagai ciri khas dalam musik yang mereka usung dan memadukannya dengan elemen musik *metal*. Dinamika berdirinya *Karinding Attack* tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang meliputi peran tokoh-tokoh yang menyebarkan karinding ke komunitas *underground* di Bandung, peran komunitas *underground* Bandung seperti Ujungberung *Rebels* dan Bandung *Death Metal Syndicate* (BDMS), serta peran *Common Room* sebagai ruang publik yang berkontribusi bagi terbentuknya kelompok musik ini. Sejarah berdirinya *Karinding Attack* berawal dari perkenalan para pionir Bandung *Death Metal Syndicate* dengan para tokoh seniman karinding yang mengenalkan karinding kepada mereka pada Oktober 2008. Dari perkenalan tersebut, membuat para musisi metal yang tergabung dalam komunitas Ujungberung *Rebels* dan sayap pergerakannya tertarik untuk lebih jauh mempelajari dan mengeksplorasi karinding. Pada 12 Desember 2008, *Bandoong Sindekeit* mengadakan acara dengan nama *Morbid Expo* yang diadakan di Restoran Twang, Jalan Sultan Agung. Acara *Morbid Expo* menjadi tonggak persinggungan Ujungberung *Rebels* dengan ranah musik karinding secara lebih luas. Dari kegiatan *Morbid Expo* membuat beberapa

pionir komunitas Ujungberung *Rebels* yang tergabung dalam Bandung *Death Metal Syndicate* semakin tergugah untuk secara serius memainkan karinding dan mulai intens mempelajari karinding dan waditra bambu setiap minggunya dalam sebuah forum bernama Jum'at Keramat di *Common Room*. Proses berlatih dan eksplorasi karinding pada forum Jum'at Keramat dinamakan sebagai proses *papalidan*. Berawal dari pertemuan tersebut, beberapa orang yang bermain karinding secara intens dalam proses *papalidan* hingga dari proses *papalidan* tersebut akhirnya beberapa orang yang bermain karinding secara *papalidan* memutuskan untuk secara serius membentuk sebuah band atau kelompok musik bernama *Karinding Attack* pada 12 Maret 2009.

Kedua, transformasi yang dilakukan oleh *Karinding Attack* terhadap kesenian tradisional karinding dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri personel *Karinding Attack*. Sedangkan faktor internal yaitu adanya dorongan untuk berubah dari dalam diri personel *Karinding Attack* sebagai konsekuensi dari adanya desakan perubahan yang sifatnya eksternal. Secara eksternal terjadinya transformasi pada kesenian tradisional karinding diakibatkan oleh adanya proses difusi budaya. Dalam hal ini, proses transformasi yang dilakukan oleh *Karinding Attack* tidak terlepas dari adanya penyebaran karinding oleh para seniman karinding ke daerah Bandung, tepatnya pada komunitas metal Ujungberung *Rebels* yang melahirkan *Karinding Attack*. Faktor eksternal lainnya yaitu terjadinya perubahan zaman yang didorong oleh modernisasi dan globalisasi. Sementara, faktor internal yang menyebabkan terjadinya proses transformasi yaitu adanya inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh *Karinding Attack* agar kesenian karinding dapat tetap hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. *Karinding Attack* berusaha untuk menciptakan sebuah pengemasan musik yang baru dengan menggunakan alat musik tradisional, yaitu karinding dan alat musik bambu lainnya dengan tujuan agar karinding dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Ketiga, proses transformasi yang dilakukan oleh *Karinding Attack* menyebabkan terjadinya perubahan pada fungsi dari kesenian tradisional karinding. Di tangan *Karinding Attack* kesenian tradisional karinding bertransformasi menjadi seni

pertunjukan, alat pendidikan dan komoditas. (1) proses transformasi kesenian tradisional karinding menjadi seni pertunjukan dibuktikan dengan penampilan *Karinding Attack* di berbagai panggung acara musik, festival ataupun acara lainnya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. (2) proses transformasi kesenian tradisional karinding menjadi alat pendidikan dilakukan *Karinding Attack* dengan mengagas program pendidikan non-formal bernama Kelas Karinding pada tahun 2009 dan (3) proses transformasi kesenian tradisional karinding menjadi komoditas dilakukan *Karinding Attack* dengan melakukan penjualan instrumen karinding, *merchandise* dan album berbentuk CD (*Compact Disc*).

Keempat, *Karinding Attack* telah berperan penting dalam mengubah wajah kesenian tradisional karinding. Sebagai kelompok musik yang mentransformasikan kesenian tradisional karinding, upaya yang dilakukan oleh kelompok musik ini telah berdampak terhadap pelestarian dan revitalisasi kesenian tradisional karinding, regenerasi dan pertumbuhan kelompok musik karinding dan pengembangan ekonomi kreatif. *Karinding Attack* telah berhasil mempopulerkan kembali kesenian tradisional karinding yang pada saat itu sempat terabaikan dan terancam punah. Dengan memadukan unsur modern dalam musik mereka, seperti musik metal dengan karinding, kelompok musik ini berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat luas, terutama generasi muda terhadap kesenian tradisional karinding. Hal tersebut berdampak positif terhadap pelestarian dan revitalisasi karinding sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Kehadiran *Karinding Attack* yang melakukan transformasi kesenian tradisional karinding juga telah menginspirasi banyak masyarakat terutama generasi muda untuk bermain karinding dan menciptakan kelompok musik karinding. Sebagai hasilnya, terjadi pertumbuhan kelompok musik karinding yang semakin berkembang di Kota Bandung dan sekitarnya. Melalui proses transformasinya menjadi alat pendidikan telah berdampak terhadap regenerasi kelompok musik yang memainkan alat musik karinding. Sehingga, *Karinding Attack* membantu proses regenerasi dari kesenian tradisional karinding agar dapat tetap bertahan dan berkembang dari generasi ke generasi sebagai warisan budaya lokal. Selain itu, keberhasilan *Karinding Attack* dalam transformasi kesenian tradisional karinding juga telah membuka peluang untuk

pengembangan ekonomi kreatif. Berbagai produk terkait dengan karinding, seperti penjualan alat musik, pertunjukan, dan *merchandise* mulai berkembang. Hal tersebut menciptakan peluang bagi para seniman dan pengrajin lokal untuk berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi kreatif dan menghasilkan keuntungan secara ekonomis. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan oleh *Karinding Attack* terhadap kesenian tradisional karinding telah memberikan dampak positif bagi revitalisasi dan pelestarian karinding, regenerasi dan pertumbuhan kelompok *musik* karinding serta pengembangan ekonomi kreatif. Namun, perlu diperhatikan bahwa dengan terjadinya transformasi kesenian tradisional karinding, terdapat juga potensi tantangan terjadinya masalah seperti komersialisasi berlebihan dan depresiasi nilai-nilai budaya yang terdapat pada kesenian tradisional karinding. Sehingga, penting bagi para seniman untuk tetap berupaya menjaga integritas dan nilai-nilai budaya dari kesenian tradisional ini seiring dengan perubahan zaman.

5.2 Rekomendasi

1. Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil dari penelitian skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk materi perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Materi dalam penelitian skripsi ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan dalam mata kuliah Sejarah Lokal mengenai kajian sosial-budaya di Jawa Barat, khususnya mengenai kesenian tradisional.

2. Pendidikan di SMA

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta rujukan bagi pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/ se-derajat, terutama pembelajaran sejarah kelas X, sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.10 tentang menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dan Kompetensi Dasar 4.10 tentang menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya,

ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

3. Untuk Seniman Karinding

Proses transformasi pada kesenian tradisional karinding diharapkan dapat terus berlanjut dan terus dikembangkan oleh para seniman karinding, khususnya oleh kelompok musik Karinding *Attack*. Hal ini agar eksistensi kesenian tradisional karinding dapat terus berkembang dan bertahan, seperti: (1) seniman karinding dapat lebih mengeksplorasi kesenian ini dengan menambahkan alat musik bambu atau alat musik lainnya untuk menciptakan harmonisasi, variasi dan nuansa yang lebih kaya dalam pertunjukan musik karinding, (2) melakukan perpaduan dengan genre-genre musik lainnya untuk menciptakan kombinasi musik yang unik dan menarik perhatian audiens dari berbagai latar belakang, (3) melakukan kolaborasi dengan seniman lainnya dari berbagai bidang seperti penari, musisi, atau seniman visual untuk menciptakan pertunjukan musik karinding yang lebih multidisiplin, (4) mengembangkan pertunjukan musik karinding berdasarkan tema-tema tertentu yang dapat memperkuat pesan budaya atau sosial melalui kesenian tradisional ini, (5) menyelenggarakan workshop dan pelatihan untuk masyarakat, khususnya generasi muda agar proses regenerasi terus berlangsung, (6) merekam karya-karya musik karinding dan mendistribusikannya melalui platform digital agar dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas, dan (7) para seniman terus aktif tampil dalam festival-festival budaya dan acara seni baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional untuk mengenalkan kesenian tradisional ini kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, proses transformasi ini dapat membantu mengatasi resiko kepunahan dan memastikan bahwa kesenian tradisional ini tetap menjadi bagian yang hidup dari warisan budaya Jawa Barat.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah yang berminat dalam melanjutkan serta melengkapi penelitian skripsi ini mengenai sejarah kesenian tradisional karinding. Penulis merasa bahwa penelitian mengenai

kesenian tradisional karinding ini masih jarang dijamah oleh para sejarawan. Sehingga kesempatan dalam menulis kembali dengan kajian yang lebih dalam atau lebih luas masih dapat dilakukan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan beberapa bahan kajian mengenai kesenian tradisional karinding. Pertama, filosofi dan kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian tradisional karinding. Kedua, peran kelompok musik atau band karinding lainnya dalam melestarikan kesenian tradisional karinding di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung seperti kelompok musik Karinding Militan (KARMILA). Sebab, kelompok musik ini memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok musik Karinding *Attack* dalam hal pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional karinding di Kota Bandung.